

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi kemakmuran sebuah negara. Pembangunan pariwisata mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik mestinya akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang (Utama dan Junaedi, 2018).

Di dalam pariwisata terdapat berbagai aspek yaitu, aspek sosiologis, psikologis, hukum, ekonomi, ekologis dan mungkin juga beberapa aspek lainnya. Namun dari beberapa aspek-aspek tersebut yang menjadi perhatian lebih dan dianggap berperan penting adalah aspek ekonomi. Hal ini disebabkan karena sektor pariwisata dianggap lebih berpengaruh terhadap pendapatan negara melalui devisa dan pajak. Disamping itu pariwisata juga ikut berperan terhadap peningkatan pendapatan penduduk disekitar destinasi wisata. Mengingat begitu pentingnya peran pariwisata bagi meningkatkan perekonomian, maka tidak heran jika hampir tiap negara saat ini saling berkompetisi menjual keindahan alamnya, keunikan budayanya dan keramah tamahan penduduknya ke berbagai negara yang menjadi pasar potensialnya.

Jenis kegiatan wisata di dunia terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, negara-negara yang tergabung dalam pengelolaan sektor-sektor pariwisatanya, seperti Hawaii, Bermuda, Karibia, Canary Island dan lain-lain. Kedua, negara-negara yang menganggap sektor pariwisata sebagai sebuah aktivitas penting/sektor penting, misalnya Indonesia, Singapura, Malaysia, UK, USA, negara-negara OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*), Cina, Thailand, dan lain-lain. Ketiga, negara-negara yang menganggap sektor pariwisata sebagai sektor pendukung, misalnya Iran, Brunei, Saudi Arabia dan lain-lain (Priyadi, 2016).

Kompetisi antar negara dalam mengembangkan destinasi pariwisata dari masing-masing negara juga sudah mulai ketat, kawasan ASEAN misalnya. Sejak diberlakukannya program *ASEAN Free Trade Area* atau AFTA pada awal tahun 2002 negara-negara ASEAN mulai berkompetisi dalam mengembangkan potensi negara masing-masing. Tujuan dari AFTA sendiri yaitu untuk meningkatkan daya saing ekonomi negara-negara ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi pasar dunia. Kompetisi dalam ASEAN terbilang sengit mengingat negara-negara di kawasan ASEAN tersebut relatif mempunyai dan menjual daya tarik yang mirip karena kesamaan rumpun, sejarah budaya, jejak peradaban serta keadaan alamnya.

Di Indonesia sektor pariwisata sering dianggap sebagai jawaban untuk menghadapi berbagai masalah ekonomi. Kesulitan ekonomi yang diakibatkan oleh ekspor non-migas yang menurun, impor yang naik, dan pembangunan yang timpang, dipandang dapat diatasi dengan industri pariwisata karena industri

pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru yang memberikan lebih banyak peluang ekonomi. Industri pariwisata juga menjadi sarana untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan dan mendorong pembangunan ekonomi regional. Bagi Indonesia, diharapkan pariwisata dapat menyumbang neraca pembayaran, meningkatkan pengertian internasional, menumbuhkan rasa saling menghormati dan toleransi.

Disamping menjadi mesin penggerak ekonomi pariwisata juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja (*footlose*). Oleh sebab itu pembangunan wisata dapat dilakukan daerah di Indonesia yang pengaruh penciptaan lapangan kerjanya paling menguntungkan.

Faktor utama yang sangat menentukan penyelenggaraan kegiatan adalah kepastian hukum. Dengan adanya kepastian hukum seseorang atau suatu lembaga dapat menyelenggarakan kegiatannya dengan perasaan aman dan tenang. Hal ini berlaku juga untuk melakukan kegiatan di bidang kepariwisataan dalam bentuk apapun. Terlebih lagi kepariwisataan merupakan kegiatan bisnis yang berdimensi internasional, kepastian hukum semakin menjadi suatu keniscayaan. Pada suatu saat terjadi perselisihan (*dispute*) antara pihak Indonesia dengan mitranya (pihak asing), maka akan semakin rumit, karena terkait dengan kepastian hukum multi nasional.

Kegiatan kepariwisataan melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh sebab itu untuk keperluan pengembangan kepariwisataan diperlukan kepastian hukum yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Di Indonesia,

peraturan perundang-undangan, khususnya pada tingkat nasional mencakup seluruh strata pengaturan, mulai dari yang tertinggi (Undang-undang) sampai yang terendah, yaitu Ketentuan Pelaksanaan (Bagyono, 2017:12).

Menurut UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi wisatanya baik itu dari segi kultur budaya, kondisi alam dan lain sebagainya. Selain itu potensi yang menjadi nilai tambah dari Indonesia yang jarang dimiliki oleh negara lain adalah keramah tamahan masyarakatnya. Namun wisatawan asing biasanya lebih memilih pulau Bali, karena daerah tersebut adalah daerah yang tidak asing lagi bagi wisatawan. Tetapi sebenarnya masih banyak tempat yang indah untuk dikunjungi di Indonesia, seperti Yogyakarta, Papua, Nusa Tenggara dan masih banyak lagi.

Jawa Timur mempunyai banyak tempat wisata alam yang tak kalah menarik dan mengesankan untuk dikunjungi, baik bagi wisatawan domestik maupun asing. Beberapa destinasi wisata di Jawa Timur contohnya seperti Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, B29, Wisata Mangrove BJBR (*Beejay Bakau Resort*), Pulau Tabuhan dan masih banyak lagi wisata yang lainnya.

Lumajang adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur yang kaya akan objek wisatanya. Objek wisata yang ada di Lumajang seperti Pemandian Alam Selokambang, Pantai Dampar, B29, Pendakian Gunung Semeru,

Wisata Alam Kebun Teh Gucialit, Segitiga Ranu, dan lain sebagainya. Dari beberapa objek wisata tersebut Segitiga Ranu adalah tiga ranu yang ada di kecamatan Klakah yaitu Ranu Klakah, Ranu Bedali, Ranu Pakis. Dijuluki segitiga ranu karena jika dilihat dari ketinggian letak ketiga ranu ini seperti membentuk pola segitiga.

Dari ketiga ranu di atas Ranu Klakah adalah Ranu yang paling luas diantara kedua ranu yang lain. Ranu Klakah dengan luas 22 hektar dan kedalaman 28 meter berada di Desa Tegal Randu Kecamatan Klakah berjarak sekitar 10 km di sebelah utara kota Lumajang. Ranu Klakah juga ditunjang dengan keindahan alam yang dilatar belakangi gunung Lemongan serta kesejukan udaranya. Objek wisata Ranu Klakah dapat ditempuh dengan mudah, akses jalan yang terbilang cukup baik dapat memudahkan bagi pengunjung yang ingin berwisata ke Ranu Klakah.

Selain menjadi destinasi wisata Ranu Klakah merupakan sumber mata pencaharian bagi masyarakat sekitar ranu. Dengan potensi yang ada masyarakat sekitar memanfaatkan ranu dengan berbagai macam kegiatan yang dapat membangun perekonomian mereka seperti mengembangkan bisnis budidaya ikan tawar, berdagang, membuka jasa penitipan kendaraan bermotor bagi pengunjung, dan lain sebagainya. Dalam kegiatannya seperti kegiatan budidaya ikan air tawar masyarakat tidak keberatan jika ada pengunjung yang ingin melihat ataupun yang ingin menggali informasi tentang mengelola budidaya ikan dengan baik dan menguntungkan.

Tak hanya menyuguhkan pemandangan alamnya yang memanjakan mata para wisatawan. Di Ranu Klakah juga terdapat beberapa rumah makan yang dapat dikunjungi wisatawan bagi yang ingin mencoba kuliner khas dari Ranu Klakah. Rumah makan yang letaknya berada dibibir danau tersebut menyajikan berbagai macam menu kuliner terutama kuliner khas olahan ikan yang didapat langsung dari Ranu Klakah. Wisatawan yang ingin merasakan sesuatu yang berbeda sebelum memesan menu makanan di Ranu Klakah yaitu wisatawan dapat memancing ikan sendiri yang kemudian hasil tangkapan tersebut diolah menjadi beberapa pilihan seperti di bakar, di panggang atau dengan cara lainnya. Selain itu Ranu Klakah juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas meliputi : *speed boat*, kano, *jet sky*, perahu angsa, rakit bambu tradisional, area pemancingan, pasar ikan air tawar, aula serba guna, penginapan dan arena olahraga serba guna. Akses untuk menuju Ranu Klakah juga cukup mudah apabila dijangkau dengan menggunakan berbagai macam kendaraan. Selain itu bagi wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi dapat menggunakan jasa ojek pangkalan untuk menuju objek wisata tersebut.

Ranu Klakah mempunyai potensi yang bagus untuk dijadikan destinasi wisata karena memiliki tempat yang strategis. Meskipun memiliki potensi yang bagus, namun terdapat beberapa permasalahan yang ada di Ranu Klakah antara lain lemahnya promosi objek wisata yang menjangkau publik atau wisatawan secara luas terutama wisatawan yang melakukan perjalanan dengan motivasi mempelajari atau mengadakan penelitian tentang potensi wisata seperti papan iklan yang tidak mudah ditemui. Hal ini terlihat salah satunya di pintu masuk

menuju kawasan objek wisata, bahwa di sana tidak ada berbagai bentuk promosi apapun terkait dengan wisata yaitu objek wisata Ranu Klakah. Selain itu kurangnya infrastruktur dari sektor terkait seperti tidak adanya balihoo di sekitar kawasan objek wisata menjadi perhatian khusus bagi peningkatan promosi wisata.

Masalah berikutnya yang peneliti temui adalah minimnya tempat sampah di lokasi objek wisata, hal itu menyebabkan banyak sampah yang berserakan sehingga lokasi objek wisata terlihat kurang elok dipandang. Dalam hal ini pengembangan dalam meningkatkan kualitas objek wisata masih butuh perhatian khusus untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Selanjutnya kurangnya beberapa alat penunjuk terhadap beberapa fasilitas yang dibutuhkan wisatawan menjadi salah satu masalah dalam pengembangan wisata. Perlunya pengembangan wisata di Ranu Klakah bertujuan supaya dapat meningkatkan angka kunjungan wisatawan. Hal tersebut juga dikarenakan kurangnya upaya promosi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Pengembangan pariwisata di Ranu Klakah perlu dukungan yang tinggi tidak hanya dari pemerintah dan dinas-dinas terkait tetapi juga adanya sinergitas dengan wisatawan dan masyarakat secara luas hal tersebut telah dijelaskan sebelumnya maka dengan itu pariwisata Lumajang khususnya Ranu Klakah semakin menarik wisatawan agar mereka mengunjungi objek wisata ini. Wisata Ranu Klakah yang kurang berkembang dengan adanya kendala-kendala yang dijelaskan tadi cepat atau lambat akan semakin berkembang tahun demi tahun karena pengembangan serta target yang dicapai telah mumpuni untuk lebih mengembangkan secara baik dan lebih maju. Sinergitas antara masyarakat juga akan memberikan efek yang

cukup besar sebab masyarakat merupakan ujung tombak dalam suatu pengembangan pariwisata maka perlu pendampingan dari pihak pemerintah agar masyarakat dapat memberikan suatu pelajaran untuk mengembangkan objek wisata Ranu Klakah sehingga semakin memberikan efek yang besar bagi semua kalangan.

Dalam kegiatan mengembangkan suatu destinasi wisata perlu adanya strategi promosi. Menurut Lupiyoadi (2016:178), promosi merupakan salah satu variabel dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilakukan oleh perusahaan dalam memasarkan produk jasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan konsumen, melainkan juga sebagai alat untuk memengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau pengguna jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan alat-alat promosi.

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda (2017) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan judul penelitian Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata Studi Kasus pada Air Terjun Tumpak Sewu Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan strategi promosi yang dilakukan sudah maksimal dengan mengikuti event-event kegiatan wisata, sosial media seperti *facebook*, *instagram*, pemasangan banner di sekitar tempat wisata, lewat majalah cukup berhasil dan hasil yang didapat cukup memuaskan karena jumlah wisatawan yang

banyak. Hanya saja akses jalan dari panorama menuju air terjun perlu diperhatikan karena jalannya masih ada yang dari tanah dan licin ketika hujan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah pengembangan pariwisata Ranu Klakah karena jika dibandingkan dengan ranu lain yang ada di Klakah, Ranu Klakah mempunyai potensi yang lebih baik karena ditunjang dengan beberapa fasilitas yang mampu menarik lebih banyak wisatawan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus Pada Ranu Klakah Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang).

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Penelitian ini merupakan penelitian di bidang manajemen pemasaran.
- b. Narasumber atau informasi pada penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang, Kepala Desa Tegal Randu, Pengelola objek wisata Ranu Klakah, Masyarakat sekitar dan wisatawan lokal.
- c. Variabel dari penelitian ini terdiri dari promosi dan pengembangan wisata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi promosi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Lumajang di Ranu Klakah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan?

- b. Bagaimana bentuk upaya dan kegiatan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Lumajang dalam pengembangan wisata di Ranu Klakah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan peneliti pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi promosi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Lumajang di Ranu Klakah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.
- b. Untuk mengetahui bentuk upaya dan kegiatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Lumajang dalam pengembangan wisata di Ranu Klakah.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan teori pariwisata, terutama pada wisata di ranu klakah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lumajang khususnya di objek wisata Ranu Klakah.
- b. Memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan hasil penelitian ini.

